



## Jogja mengejar target sejuta biopori

Oleh M Fikri AR  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Kehadiran lubang resapan biopori (LRB) menjadi harapan tersendiri bagi warga Jogja yang kini sedang dihantui krisis air yang diperkirakan terjadi pada 2012. Untuk itu, tidak tanggung-tanggung Pemkot Jogja mencanangkan program 1 juta biopori.

Kota Jogja yang memiliki kepadatan penduduk tinggi, ada sekitar 500.000 orang dalam wilayah seluas 32,5 km persegi, 14 kecamatan dan 45 kelurahan, memiliki tantangan besar bagaimana tanah permukiman warga bisa menyerap air, tidak menggenang dan mampet. Sebab, makin bertambahnya penduduk membuat tanah lapang yang bisa menyerap air semakin menyempit.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Suyana mengatakan untuk mengantisipasi krisis air itu salah satu program yang digencarkan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja adalah program 1 juta biopori

sampai tahun 2011 nanti. "Tantangan di lapangan ialah warga beberapa daerah banyak yang tidak memiliki program pengembangan lebih lanjut," ujarnya saat ditemui *Harian Jogja* di kantor BLH, Rabu (18/8).

Padahal menurut Suyana, hampir setiap kota besar sekarang keadaan air sudah tidak normal, karena pola pengambilan dan pengembalian air oleh penduduk tidak seimbang, karena itu harus dibentuk sebuah upaya sistematis untuk mengambil air dari sumber lain, misalnya dari air hujan. "Nah, biopori merupakan salah satu usaha menyeimbangkan itu, ini juga penerapan ilmiah dari salah seorang profesor di IPB," tambahnya.

Biopori adalah lubang yang dibuat tegak lurus dalam tanah yang kedalamannya tidak melebihi permukaan air tanah dangkal sekitar 100 cm dengan diameter lubang sekitar 10 cm. Fungsi utamanya sebagai media peresapan air ke dalam tanah, mencegah genangan air, erosi, banjir, juga sebagai

musim-musim tertentu. "Persoalannya, krisis air juga bermacam-macam, kalau kelebihan air bisa mengakibatkan banjir, kalau kekurangan air menyebabkan kekeringan," tambahnya.

Lokasi yang tepat bagi lubang biopori adalah tempat yang dialiri air hujan (drainase), halaman, pekarangan rumah, atau tempat-tempat yang sering digenangi air.

Untuk itu, masyarakat mestinya bisa menyadari pentingnya biopori dan mengembangkan jumlah biopori untuk memperbaiki sistem air yang mengalir dalam tanah. "Sebenarnya program 1 juta biopori di kota Jogja itu sederhana, dengan jumlah penduduk 500 ribu, andai tiap orang membuat dua lubang biopori maka angka satu juta segera terpenuhi," tandasnya.

na melihat semakin banyaknya tanah yang diaspal dan semakin menyempitnya tanah yang bisa meresap air, sehingga risiko banjir, kekeringan atau kekurangan air selalu menjadi ancaman. "Biopori berguna karena bisa menangkap air, sehingga sumur menjadi tidak kering," ucapnya saat ditemui *Harian Jogja* di ruang kerjanya, Rabu (18/8).

Menurut Ambar, di Kelurahan Mujamuju sudah ada 720 biopori yang tertanam menyebar di 12 RW dengan jarak lokasi bervariasi bergantung pada lebar dan sempitnya halaman rumah seseorang. "Setiap tahun ada bantuan dari Pemkot sebesar Rp 2 juta pertahun bagi setiap RW untuk ikut mensukseskan program penanaman 1 juta biopori dari Pemkot," tambahnya.

Hanya saja, menurut dia, ketelatenan warga untuk membersihkan dan memanfaatkan lubang biopori tersebut harus lebih meningkat, melihat banyaknya khasiat dari barang yang kecil lubangnya tapi besar manfaatnya ini.

**Menangkap air**  
Ditemui terpisah, Lurah Mujamuju Ambar Ismuwardani mengatakan program biopori di kota Jogja berposisi penting karena

**Dihaturkan Kepada Yth**

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

**Tembusan Kepada Yth**

1. ....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk diketahui
2. ....	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
3. ....			
4. ....			
5. ....			

Sumber: Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			
3. Kelurahan Muja-Muju			

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005